

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa representasi maskulinitas yang ada pada ketiga karakter Spider-Man dalam 3 versi yang berbeda. 3 versi tersebut diantaranya adalah Peter Parker atau Spider-Man versi Tom Holland, Peter Parker atau Spider-Man versi Andrew Garfield, dan Peter Parker atau Spider-Man versi Tobey Maguire dalam film Spider-Man: No Way Home. Penemuan tersebut diantaranya:

- a. Peter Parker atau Spider-Man versi Tom Holland, merepresentasikan maskulinitas laki-laki tradisional dari sisi penampilan fisik laki-laki tradisional, fungsional laki-laki tradisional, seksualitas laki-laki tradisional, emosional laki-laki tradisional, intelektual laki-laki tradisional, interpersonal laki-laki tradisional, dan karakter personal laki-laki tradisional.
- b. Peter Parker atau Spider-Man versi Andrew Garfield, merepresentasikan maskulinitas laki-laki tradisional dari sisi penampilan fisik laki-laki tradisional, fungsional laki-laki tradisional, intelektual laki-laki tradisional, dan interpersonal laki-laki tradisional.
- c. Peter Parker atau Spider-Man versi Tobey Maguire, merepresentasikan maskulinitas laki-laki tradisional dari sisi penampilan fisik laki-laki tradisional, emosional laki-laki tradisional, intelektual laki-laki tradisional, dan interpersonal laki-laki tradisional.

Penggunaan metode analisis semiotika yang diungkapkan oleh John Fiske berhasil diterapkan untuk menganalisis potongan adegan atau *scenes* yang merepresentasikan maskulinitas mulai dari Level Realitas (karakter, *setting*, tata rias atau *make up*, kostum, dan akting), Level Representasi (pengambilan gambar, *lighting*, *editing*, suara, dan musik), hingga Level Ideologi (hubungan sosial yang erat kaitannya dengan konsep-konsep ideologi, pemikiran, dan ide yang terdapat di masyarakat).

Dalam film ini juga karakter maskulin berkaitan erat dengan laki-laki. Karakter tersebut tercermin dari beberapa adegan yang menunjukkan sifat laki-laki yang kuat, keras, memiliki tubuh atletis, tampan, dan berani serta menunjukkan sisi emosional laki-laki. Film ini juga menunjukkan konsep maskulinitas yang ada di Indonesia dengan tidak hanya terbatas oleh kekuatan fisik laki-laki, akan tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial dan moral.

5.2 Saran

1. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan baru untuk penelitian yang serupa di masa mendatang. Penelitian tentang konsep maskulinitas masih sangat luas untuk diteliti lebih dalam. Perkembangan konsep maskulinitas di zaman sekarang dengan terdahulu telah banyak melalui perkembangan yang nantinya akan semakin menarik untuk dikaji.

Tentunya dalam penelitian dengan berjudul Representasi maskulinitas pada karakter Spider-Man dalam film Spider-Man No Way Home masih banyak terdapat kekurangan serta berbagai batasan yang mungkin dapat dikembangkan untuk penelitian baru kedepannya.

2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk perkembangan di dunia industri perfilman. Berbagai gagasan atau terobosan yang dilakukan pembuat film dapat didasarkan oleh berbagai penelitian dengan konsep maskulinitas seperti pada penelitian ini. Dengan penelitian ini, diharapkan industri perfilman dapat menjadi semakin kreatif dan menyajikan karya-karya film yang semakin berkualitas. Film dengan tema maskulinitas tentunya akan sangat memperkaya pandangan atau konsep maskulinitas baru kepada masyarakat.